

# DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ninin Non Ayu Salmah<sup>a</sup>, Sri Ermeila<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas PGRI Palembang, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Indonesia. Email:nininonayu@gmail.com

<sup>b</sup>Universitas IBA, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen. Indonesia. Email:ermeilasri05@gmail.com

## ABSTRAK

**Tujuan penelitian** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

**Desain penelitian** – Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 14 perusahaan dengan 52 data. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Variabel penelitian terdiri dari pertumbuhan laba sebagai variabel terikat dan rasio keuangan sebagai variabel bebas, Variabel bebas terdiri dari *current asset*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover*. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

**Temuan** – Penelitian ini menghasilkan 1)secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 2)secara parsial, *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 3)secara parsial, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

**Keterbatasan penelitian** - Keterbatasan penelitian ini adalah periode pengamatan hanya 4 tahun sehingga menghasilkan keterbatasan jumlah sampel dan data observasi.

**Value** – Penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penggunaan variabel yang sama tetapi obyek dan periode pengamatan yang berbeda sehingga memperkaya pembahasan dengan topik yang sama.

**Keywords** : *pertumbuhan laba*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*

## PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perekonomian tidak terlepas dari adanya industri-industri yang tumbuh secara dinamis. Industri tersebut dibentuk oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran atau bisnis *retail* juga memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian Indonesia. Persaingan dengan bisnis eceran secara *online* menuntut bisnis eceran konvensional untuk memberikan komitmen dalam peningkatan kuantitas barang, kualitas pelayanan, fleksibilitas dalam distribusi dan lokasi. Perluasan dan pengembangan usaha bisnis eceran sebagai bentuk pemenuhan komitmen kepada masyarakat memerlukan dana. Dana tersebut dapat diperoleh melalui pinjaman kepada kreditur maupun meningkatkan modalnya melalui penerbitan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga perluasan dan pengembangan usaha menjadi lebih optimal.

Kinerja perusahaan perdagangan eceran yang sudah tercatat di Bursa Efek lebih mudah diamati oleh pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya dengan memanfaatkan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan adalah kemampuan

perusahaan memperoleh laba. Laba didefinisikan sebagai selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2014:230).

Selain manajemen perusahaan, *stakeholder* juga berkepentingan terhadap laba diantaranya pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham memandang laba sebagai pencerminan tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. Kreditur memandang laba sebagai hasil akhir operasional perusahaan yang menunjukkan efektivitas pengelolaan dana yang berasal dari pinjaman. Perolehan laba secara berkelanjutan dengan kecenderungan meningkat menjadi salah satu sasaran manajemen dalam menjalankan perusahaan karena pertumbuhan laba dari suatu periode ke periode lainnya menjadi perhatian pihak-pihak yang berkepentingan. Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Safitri, 2016).

Pengambilan keputusan mengenai laba oleh manajemen dan *stakeholder*, selain berkaitan dengan pertumbuhan laba juga berkaitan dengan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap pencapaian dan pertumbuhan laba. Faktor tersebut diantaranya penggunaan aktiva untuk yang dimiliki perusahaan, pengelolaan hutang dan nilai penjualan yang mampu diperoleh perusahaan. Manajemen dan *stakeholder* dapat menggunakan rasio keuangan untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010:297).

Rasio keuangan diantaranya adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover*. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sedangkan *debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar total aktiva dibiayai oleh total hutang. Efektivitas penggunaan hutang jangka pendek dan efisiensi pengelolaan total aktiva dengan dana yang berasal dari total hutang menentukan kemampuan perusahaan dalam perolehan laba.

*Total asset turnover* menunjukkan berapa kali perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Efisiensi penggunaan aktiva yang dinyatakan dengan tingginya perputaran aktiva menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan. *Return on asset* menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Efisiensi pengelolaan total aktiva menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Perbedaan beberapa hasil penelitian menjadikan pembahasan mengenai determinan pertumbuhan laba berdasarkan rasio-rasio keuangan menarik untuk dibahas. Penelitian Mahaputra (2012) menghasilkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tetapi berbeda dengan penelitian Agustina dan Silvia (2012) dimana secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara itu penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) menghasilkan *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh signifikan pada perubahan laba tetapi penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) menghasilkan tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) menghasilkan *total asset turnover* mempunyai pengaruh signifikan pada perubahan laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian Siregar dan Batubara (2017) dimana secara parsial ada pengaruh tidak signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Febrianty dan Divianto (2017) menghasilkan *return on asset* yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian Erna (2010) menghasilkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laba**

Kinerja perusahaan tercermin dari pencapaian laba yang diperoleh sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila

jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode (Martani, 2012:113).

Laba dihitung sebagai satuan finansial pada suatu periode operasional perusahaan. Kasmir (2013:303) menjelaskan jenis-jenis laba yaitu 1)laba kotor (gross profit), laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan 2)laba bersih (net profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Laba dapat digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan melalui besaran efisiensi atas pengelolaan perusahaan, laba menjadi dasar pembuatan keputusan manajemen baik keputusan internal operasional perusahaan maupun eksternal dalam pembagian dividen kepada pemegang saham serta menjadi dasar pengambilan keputusan investor dalam menilai perolehan dividen di masa mendatang. Hendriksen dalam Wibowo (2014:331) menjelaskan tujuan laba adalah pengukur efisiensi, sebagai alat peramal dan sebagai pengambil keputusan manajerial.

### **Pertumbuhan Laba**

Kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dapat diamati melalui perolehan laba yang selalu menunjukkan pertumbuhan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2010:310). Pertumbuhan laba dengan kecenderungan positif dalam beberapa periode menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Faktor internal dan eksternal perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Gunawan dan Wahyuni (2013) menjelaskan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa dan lain-lain serta faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan untuk menjelaskan keterkaitan antara 2 data keuangan yang kemudian diinterpretasikan membutuhkan interpretasi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hanafi dan Halim (2012:74) mengelompokkan rasio keuangan menjadi 1)rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya 2)rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset 3)rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya 4)rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan 5)rasio pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

### **Current Ratio**

*Current ratio* sebagai salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap satuan hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Sutrisno (2012:60) mendefinisikan *current ratio* sebagai rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

### **Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* sebagai salah satu rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menjamin hutang dari setiap satuan aktiva yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2013:113) mendefinisikan *debt to asset ratio* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

### **Total Asset Turnover**

*Total asset turnover* sebagai salah satu rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui perputaran keseluruhan aktiva dalam satu periode. Kasmir (2013:185) mendefinisikan *total asset turnover* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### **Return on Asset**

*Return on asset* sebagai salah satu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Harahap (2010:305) mendefinisikan *return on asset* sebagai rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1)secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 2)secara parsial, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 3)secara parsial, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 4)secara parsial, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 5) secara parsial, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian verifikatif yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kausalitas variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2017 yang diakses pada [www.idx.id](http://www.idx.id) yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian berjumlah 27 perusahaan. .

*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan kriteria pengambilan sampel yang meliputi 1)perusahaan tergabung dalam Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2)memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2014 sampai dengan 2017 dan 3)laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria adalah 14 perusahaan dengan 56 data pengamatan tetapi terdapat 4 data *outlier* sehingga total data pengamatan berjumlah 52 data.

## Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pertumbuhan laba sebagai variabel terikat dan rasio keuangan yang terdiri dari *current asset*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* sebagai variabel bebas. Perumusan variabel penelitian adalah 1) pertumbuhan laba dirumuskan dengan membagi laba tahun sekarang yang telah dikurangi laba tahun lalu dengan laba tahun lalu 2) *current asset* dirumuskan dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar 3) *debt to asset ratio* dirumuskan dengan membagi total hutang dengan total aktiva 4) *return on asset* dirumuskan dengan membagi laba bersih dengan total aktiva dan 5) *total asset turnover* yang dirumuskan dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian adalah 1) statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan data penelitian mengenai ukuran pemusatan dengan nilai rata-rata dan ukuran variasi dengan standar deviasi 2) regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$  3) koefisien korelasi, untuk mengetahui arah dan keeratan hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba 4) koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kontribusi rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba koefisien determinasi dan 5) statistik inferensial, untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pengujian hipotesis meliputi uji simultan dengan uji F (ANOVA) dan uji parsial dengan uji t.

Analisis regresi berganda mempersyaratkan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi 1) uji normalitas, untuk memastikan data berdistribusi normal dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* 2) uji multikolinearitas dengan mengamati nilai *tolerance* dan *value inflation factor* (VIF), untuk memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas 3) uji heterokedastisitas dengan *Spearman's rho*, untuk memastikan tidak ditemukan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dan 4) uji autokorelasi dengan *run test*, untuk memastikan tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian yang diolah dengan statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	Statistik	
	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan laba	0,4333	0,6386
CR	1,4840	0,6913
DAR	0,7367	0,6803
ROA	0,0788	0,1137
TATO	1,9467	0,6215

**Sumber: Data diolah, 2018**

Standar deviasi pertumbuhan laba sampel penelitian adalah 0,6386 atau lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0,4333. Standar deviasi pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan sebaran nilai pertumbuhan laba sampel penelitian beragam. Standar deviasi *current ratio* sampel penelitian adalah 0,6913 atau lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 1,4840, standar deviasi *debt to asset ratio* sampel penelitian adalah 0,6803 atau lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,7367 dan standar deviasi *return on asset* sampel penelitian adalah 0,1137 atau lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 0,0788 sedangkan standar deviasi *total asset turnover* sampel penelitian adalah 0,6215 atau lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 1,9467. Standar deviasi nilai rasio keuangan (*current ratio*, *debt to asset*

*ratio dan total asset turnover*) sampel penelitian yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya menunjukkan sebaran nilai rasio keuangan sampel penelitian cenderung rendah sedangkan standar deviasi rasio keuangan *return on asset* sampel penelitian yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya menunjukkan sebaran *return on asset* sampel penelitian beragam.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandarized Residual</i>	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,131	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,066	
Sumber : Data diolah, 2018		

Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,131 atau lebih besar dari nilai 0,05 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,066 atau lebih besar dari nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan mengamati nilai *tolerance* dan VIF disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CR	0,713	1,403	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,983	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	0,751	1,332	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah, 2018

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai 10,00, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang berarti tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas.

#### Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dengan *Spearman's rho* disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

	<i>Unstandarized Residual</i> <i>Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
CR	0,703	Tidak terjadi heterokedastisitas
DAR	0,948	Tidak terjadi heterokedastisitas
ROA	0,061	Tidak terjadi heterokedastisitas
TATO	0,103	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data diolah, 2018

Uji heterokedastisitas dengan *Spearman's rho* menghasilkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang berarti atau tidak ditemukan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan.

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *run test* disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandarized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,762	Tidak terjadi autokorelasi
Sumber : Data diolah, 2018		

Uji autokorelasi dengan *run test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,762 atau lebih besar dari nilai 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi yang berarti tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya.

### Model Regresi Linier Berganda

Pengolahan data menghasilkan persamaan regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 6 Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model	B
( <i>Constant</i> )	2,406
CR	-0,428
DAR	-0,129
ROA	0,763
TATO	0,607

Sumber : Data diolah, 2018

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 2,406 - 0,428b_1 - 0,129b_2 - 0,763b_3 - 0,607b_4$ . Konstanta  $a$  sebesar 2,406 menunjukkan jika semua rasio keuangan sampel penelitian bernilai nol maka diperoleh pertumbuhan laba sebesar 2,406 atau 240,6%.

Koefisien regresi  $b_1$  menunjukkan jika *current ratio* sampel penelitian meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,428% dan sebaliknya, sementara itu rasio keuangan lainnya konstan. Koefisien regresi  $b_2$  menunjukkan jika *debt to asset ratio* sampel penelitian meningkat 1 kali maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,129% dan sebaliknya, sementara itu rasio keuangan lainnya konstan. Koefisien regresi  $b_3$  menunjukkan jika *return on asset* sampel penelitian meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 0,763% dan sebaliknya sementara itu rasio keuangan lainnya konstan. Koefisien regresi  $b_4$ , menunjukkan jika *total asset turnover* sampel penelitian meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba juga meningkat sebesar 0,607% dan sebaliknya sementara itu rasio keuangan lainnya konstan.

Model regresi juga menghasilkan koefisien korelasi ( $R$ ) dan koefisien determinasi ( $R$  square) berdasarkan tabel berikut ini.

**Tabel 7 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	B
$R$	0,581
$R$ Square	0,337

Sumber : Data diolah, 2018

Koefisien korelasi sebesar 0,581 yang menunjukkan hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba sampel penelitian adalah sedang dan positif, positif berarti secara simultan, jika besaran rasio keuangan sampel penelitian meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat. Koefisien determinasi sebesar 0,337 menunjukkan variabel rasio-rasio keuangan dapat menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 33,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak dianalisis dalam model regresi ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F atau ANOVA disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Uji Simultan**

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Regression	0,004	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber : Data diolah, 2018

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai Sig. sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai 0,05. Ha diterima berarti secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 9 Hasil Uji Parsial**

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
CR	0,321	Ho diterima
DAR	0,345	Ho diterima
ROA	0,001	Ho ditolak dan Ha diterima
TATO	0,000	Ho ditolak dan Ha diterima

Sumber : Data diolah, 2018

Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *current ratio* menghasilkan kesimpulan Ho diterima karena nilai Sig. sebesar 0,321 atau lebih besar dari nilai 0,05. Ho diterima berarti secara parsial, *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh tidak signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan perusahaan tidak dapat memberi jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya karena aktiva lancar terlalu rendah. Kekurangan aktiva lancar berpengaruh pada risiko likuiditas. Aktiva lancar yang terlalu rendah mengindikasikan aktiva lancar didistribusikan selain untuk pemenuhan modal kerja dan jaminan hutang. perolehan laba melalui efektivitas pengelolaan hutang lancar. Aktiva lancar yang berlebihan mengindikasikan kurang efektifnya pengelolaan aktiva lancar karena hanya berfokus pada pemenuhan kewajiban pada hutang lancar padahal kelebihan pada aktiva lancar dapat dialokasikan pada pembayaran dividen atau investasi yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *debt to asset ratio* menghasilkan kesimpulan Ho diterima karena nilai Sig. sebesar 0,345 atau lebih besar dari nilai 0,05. Ho diterima berarti secara parsial, *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh tidak signifikan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan penggunaan pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk investasi pada aktiva kurang efisien. Tingginya *debt to asset ratio* mengindikasikan besarnya jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang sehingga perusahaan menanggung risiko membayar bunga pinjaman yang cukup besar, padahal aktiva yang diperoleh dari pinjaman dikelola untuk menghasilkan keuntungan. *Debt to asset ratio* yang rendah juga mengindikasikan pengelolaan aktiva yang dibiayai hutang kurang efisien karena keterbatasan aktiva yang dimiliki menjadikan aktivitas perusahaan terhambat padahal ada potensi memperoleh dana untuk memperoleh aktiva melalui pemanfaatan hutang.



Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *return on asset* menghasilkan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai Sig. sebesar 0,001 atau lebih kecil dari nilai 0,05.  $H_a$  diterima berarti secara parsial, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh signifikan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan efisiensi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba. Keberhasilan pencapaian *return on asset* dapat diketahui dengan membandingkan *return on asset* perusahaan dengan perusahaan sejenis atau industri. Keberhasilan manajemen mengelola aktiva ditunjukkan dengan *return on asset* yang lebih besar dari perusahaan sejenis atau industri.

Pengujian hipotesis secara parsial dengan variabel bebas *total asset turnover* menghasilkan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai Sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai 0,05.  $H_a$  diterima berarti secara parsial, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh signifikan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba mengindikasikan perusahaan mampu mengelola aktiva secara efisien sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan. Tingginya *total asset turnover* menunjukkan dana yang tertanam pada aktiva tidak terlalu berlebihan dan perputaran aktiva untuk menjadi kas lebih cepat sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh laba lebih tinggi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1)secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 2)secara parsial, *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 3)secara parsial, *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia 4)secara parsial, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia dan 5)secara parsial, *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan penelitian ini adalah periode pengamatan hanya 4 tahun sehingga menghasilkan keterbatasan jumlah sampel dan data observasi. Manajemen perusahaan perlu memberikan perhatian pada pertumbuhan laba dan faktor yang mempengaruhinya agar dapat bekerja lebih efisien dan efektif sehingga kinerja lebih optimal. Pemegang saham dan kreditur penting untuk melakukan penilaian selain kinerja keuangan perusahaan juga kinerja keuangan industri sebagai pembanding dalam pengambilan keputusan sedangkan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis faktor-faktor pertumbuhan laba lainnya diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan dan lain-lain.

## **REFERENSI**

- Agustina dan Silvia. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2 (2), 113-123
- Erna, Lilis. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7 (4), 11-16
- Febrianty dan Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Eksis*, 12(2), 109-12.

- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63-85.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ifada, Luluk Muhimatul dan Tiara Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1), 97-108
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7 (2), 243-255.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica Nps, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137-154.
- Siregar, Qahfi Romula dan Hade Chandra Batubara. 2017. Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 79-92
- Soemarso, S.R. 2014. Akuntansi : Suatu Pengantar , Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wibowo. 2014. Manajemen Kinerja. Rajawali Pers, Jakarta
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Benefit*, 13 (1), 61-69.

#### **TENTANG PENULIS**

<b>Penulis Utama</b>	<b>Penulis Kedua</b>
Ninin Non Ayu Salmah	Sri Ermeila
Ninin Non Ayu Salmah, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Ketertarikan pd bidang keuangan, terutama pada topik rasio keuangan dan pertumbuhan laba	Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas IBA, Ketertarikan pada bidang pemasaran dan keuangan terutama pada topik pertumbuhan laba pada industri bisnis eceran.
Penulis dapat dihubungi di email: nininonayu@gmail.com	Penulis dapat dihubungi di email: ermeilasri05@gmail.com

#### **LAMPIRAN**

-